

BAB I

PENDAHULUAN

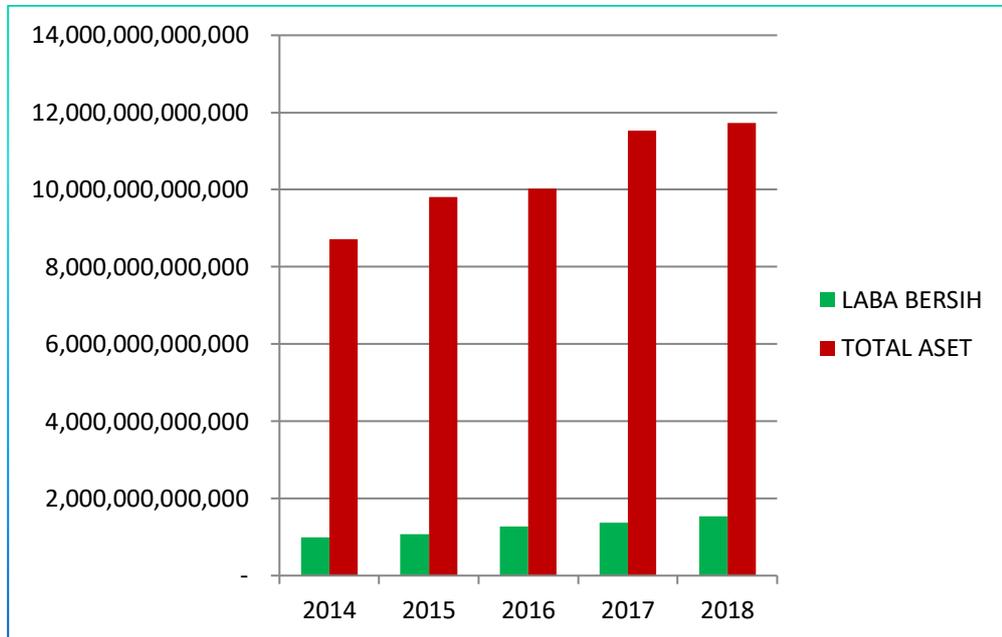
A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi, pembangunan dan perkembangan dunia usaha yang semakin maju dengan pesatnya, menimbulkan peningkatan persaingan yang semakin ketat, baik perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun perusahaan manufaktur. Industri sektor manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil untuk menjadi penopang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia.

Pada saat ini, meningkatnya persaingan di dunia usaha disebabkan karena pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu ingin mengoptimalkan keuntungan atau profitabilitas. Dengan profitabilitas, perusahaan dapat mempertahankan serta mengembangkan usahanya. Untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal, maka pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga harus menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia ditemukan bahwa terjadinya kenaikan profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang dapat dilihat dari laba bersih dan total aset perusahaan.

Berikut gambar I.1 data pertumbuhan industri sektor manufaktur :



Sumber : *Indonesian Stock Exchange*, data diolah peneliti

Gambar I.1
Pertumbuhan Industri Sektor Manufaktur

Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan industri sektor manufaktur pada periode 2014 – 2018 mengalami peningkatan dengan pertumbuhan terbesar yang berasal dari subsektor barang konsumsi, subsektor industri dasar kimia, dan subsektor aneka industri. Subsektor tersebut tergabung dalam industri sektor manufaktur.

Dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi. Menurut Fahmi (2014) bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat serta pelaksanaan di lapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai rencana yang telah disusun manajemen perusahaan. Manajemen juga harus mampu memberikan pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha yang dijalankan untuk menghindari adanya penyimpangan.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang di analisis menggunakan alat – alat analisis keuangan, dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2016) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi apakah kinerja perusahaan baik atau buruk. Laporan keuangan juga menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Penilaian kinerja dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan bisa baik, wajar, atau buruk yang berupa informasi dalam bentuk laporan tahunan perusahaan.

Menurut beberapa jurnal penelitian, profitabilitas dipengaruhi oleh *total assets turnover* (Barus dan Leliani 2013, Enekwe dan Innocent 2015, Warrad dan Omari 2015, Rezeki Sri 2016), *current ratio* (Barus dan Leliani 2013, Ulzanah dan Murtaqi 2015, Fatiha dan Pangestuti 2015, Mahardhika dan Marbun 2016), dan *debt to equity ratio* (Nirajini dan Priya 2013, Kridasusila dan Windasari 2016, Ulzanah dan Murtaqi 2015, Mahardhika dan Marbun 2016). Sehingga dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu, perputaran total aset (*total assets turnover*), rasio lancar (*current ratio*), dan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*).

Rasio perputaran total aset (*total assets turnover*) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menghitung efektivitas penggunaan aset. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah membuat manajemen harus mengevaluasi strategi pemasaran dan pengeluaran modalnya. Terdapat penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan menggunakan *return on assets* (ROA). Barus dan Leliani (2013), Enekwe dan Innocent (2015), serta Alpi dan Ade (2018) menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warrad dan Omari (2015) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezeki Sri (2016) yang

menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Selain rasio perputaran total aset (*total assets turnover*) terdapat variabel yang kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio lancar (*current ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2016), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh dari *current ratio* terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Barus dan Lleiiani (2013) menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulzanah dan Murtaqi (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Fatiha dan Pangestuti (2015), Mahardhika dan Marbun (2016), serta Alpi dan Ade (2018) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Selain rasio lancar (*current ratio*) terdapat variabel yang ketiga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini akan memberikan dampak yang tidak baik bagi perusahaan. Semakin besar rasio ini menggambarkan besarnya kewajiban yang harus ditanggung, karena semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman, yang mengakibatkan semakin besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan.

Research gap berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Nirajini dan Priya (2013), Fatiha dan Pangestuti (2015), serta Kridasusila dan Windasari (2016) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Enekwe dan Innocent (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Ulzanah dan Murtaqi (2015), serta Mahardika dan Marbun (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui:

“Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang diuraikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 ?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan pemegang saham dari sektor manufaktur untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan.

2. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, referensi, informasi, dan literature mengenai pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau penelitian lain yang sejenis.